

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TRADISI
MINANGKABAU (KTM)
DI SMP NEGERI 4 RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**KOMALAH LESTARI
2005/65695**

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar
Nama : Komalah Lestari
NIM : 65695/2005
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2001

Dra. Ramainas, M.Pd
NIP. 194902131975032001

Ketua Jurusan

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Komalah Lestari
NIM : 2005/65695

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi PKK (Pendidikan Tata Busana)
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Padang, Februari 2011

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd.	1.....
2. Sekretaris : Dra. Ramainas, M.Pd	2.
3. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd.	3.....
4. Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd.	4.....
5. Anggota : Dra. Rostamailis, M.Pd	5.....

ABSTRAK

Komalah Lestari. 2011. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 2 hal sebagai berikut. (1) Siswa memiliki prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran KTM. (2) Banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak mencapai KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 4 Rambatan. (2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. (3) Untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari angket, angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 4 Rambatan yang berjumlah 109 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII N 4 Rambatan yang berjumlah 40 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 4 Rambatan berada pada kualifikasi baik (80,1). Kedua terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar siswa mata pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah:

1. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dra. Ramainas, M.Pd, selaku Pembimbing II,
2. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
3. Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik
4. Dra. Hayatunnufus M.Pd, sebagai Penasehat Akademik
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta staf, khususnya Program Studi Tata Busana
6. Guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Rambatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan
7. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan yang menjadi instrumen dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan.

Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi dan bagi penulis yang lain di masa yang akan datang. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai KTM siswa kelas VIII SMP N 4 Rambatan.....	4
Tabel 2 Kriteria Penilaian	10
Tabel 3 Jumlah populasi penelitian siswa kelas VIII SMP N 4 Rambatan...	21
Tabel 4 Jumlah sampel penelitian Kelas VIII SMP Negeri 4 Rambatan.....	25
Tabel 5 Kisi- kisi instrumen	27
Tabel 6 Rangkuman hasil statistic motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran KTM	30
Tabel 7 Distribusi frekuensi prestasi belajar.....	31
Tabel 8 Klasifikasi data prestasi belajar.....	32
Tabel 9 Distribusi frekuensi motivasi belajar	32
Tabel 10 Klasifikasi data motivasi belajar	33
Tabel 11 Hasil uji normalitas	35
Tabel 12 Uji linearitas.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2 Histogram distribusi frekuensi variabel prestasi belajar	31
Gambar 3 Histogram distribusi frekuensi variabel motivasi	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket penelitian	45
Lampiran 2	Tabulasi jawaban angket.....	49
Lampiran 3	Persyaratan analisis	51
Lampiran 4	Pengolahan data	52
Lampiran 5	Reliability	55

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Mamfaat Penelitian.....	7
BAB II. Kajian Teori	
A. Prestasi Belajar.....	9
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
B. Motivasi Belajar KTM	11
1. Motivasi belajar.....	11
2. Pelajaran KTM.....	14
3. Motivasi belajar KTM.....	17
a. Tekun.....	17
b. Ulet.....	19
c. Tiadak cepat bosan	20

C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa mata pelajaran KTM.....	22
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	23

BAB III. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	24
A. Defenisi Operasional Variabel	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis, Sumber, Teknik dan alat pengimpulan data.....	26
D. Instrumen Penelian.....	26
E. Uji coba instrumen penelitian	27
F. Teknik analisis data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data.....	35
C. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA.....	45
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	47
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin maju pula negara itu. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan prestasi belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi (Universitas).

Mutu pendidikan mempunyai kaitan dengan kualitas lulusan, kualitas lulusan ditentukan antara lain oleh proses belajar. Prestasi belajar diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar dimiliki siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut. Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan sesuai kebutuhan pasar kerja sedangkan bagi lembaga pendidikan prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada siswa itu sendiri atau lingkungannya. Menurut Slameto (2003:54) ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

- (1). Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan,

kesiapan), faktor yang kelelahan, (2) faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang terdiri dari faktor keluarga dan sekolah.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang menentukan prestasi belajar, salah satunya motivasi belajar, sebagai contoh, siswa memiliki bakat, tapi motivasi kurang maka siswa tidak akan mencapai prestasi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak memiliki bakat tapi motivasi kuat maka siswa akan berprestasi. Menurut Hamzah (2007:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya ransangan dari dalam diri seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu. Menurut Sadirman (2001:83) motivasi adalah daya dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku/perbuatan. Sedangkan prestasi belajar menurut Sardiman (1990:73) adalah hasil usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk perubahan tingkah laku, perubahan itu meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. adalah tingkat pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi penguasaan materi pengajaran pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prayitno (1989:11) menyatakan di dalam proses pembelajaran motivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kegiatan belajar dan memegang peranan penting dalam mendorong timbulnya perbuatan belajar, sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Menurut Hamalik (2004:166) menyatakan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa tinggi, begitu sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka prestasi belajar akan rendah. Abidin (1998:20) juga menjelaskan prestasi belajar yang tinggi disebabkan oleh motivasi yang tinggi, begitu sebaliknya apabila prestasi belajar rendah disebabkan oleh motivasi yang rendah. Banyak materi ajar yang dapat dikuasai dengan baik oleh siswa yang mempunyai motivasi tinggi.

SMP 4 Rambatan menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara khusus tujuan mata pelajaran KTM (Keterampilan Tradisional Minangkabau) adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dibidangnya. Mata pelajaran yang diberikan terdapat kompetensi yang harus dikuasai diantaranya adalah membuat blus dan rok.

Pada kelompok mata pelajaran keterampilan perpaduan antara teori dan praktik yang diberikan kepada siswa. Durasi pembelajaran dari mata pelajaran ini ada dua jam perminggu, 1 jam pelajaran dihitung 45 menit digunakan untuk teori dan praktik. Siswa diharapkan berhasil dalam mencapai kompetensi tersebut.

Menurut Amri (2004:16) keterampilan adalah kegiatan yang tidak bisa dilakukan semua orang. Pasalnya keterampilan membutuhkan sebuah daya

imajinasi yang tinggi dari peserta didik. Keterampilan merupakan pengetahuan eksperiensial yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan. Keterampilan yang ada di SMP Negeri 4 Rambatan dinamakan Keterampilan Tradisi Minangkabau.

Berdasarkan observasi di SMP N 4 Rambatan pada tanggal 4 Januari 2010 sampai dengan 6 Januari 2010 ditemukan masalah nilai siswa yang rendah. ada sebagian siswa yang memiliki motivasi tinggi, prestasi belajarnya rendah dan sebaliknya motivasi rendah, hasil belajarnya tinggi. Pada observasi awal di SMP N 4 Rambatan siswa sangat termotivasi dalam belajar, dengan terlihatnya siswa sibuk mengerjakan tugas Keterampilan Tradisi Minangkabau pada waktu kosong dan waktu istirahat. Kemudian prestasi belajar siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM untuk mata pelajaran KTM adalah 7, 0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel I
Nilai KTM siswa kelas VIII SMP N 4 Rambatan

No	Rentangan Nilai	Kelas			Tidak tuntas	Tuntas	Jumlah
		VIII.1	VIII.2	VIII.3			
I	90-100	4	3	5	-	12	12
II	70-89	6	9	5	-	20	20
III	40-69	10	8	8	26	-	26
IV	0-39	18	15	18	51	-	51
Jumlah		38	35	36	77	32	109

Sumber data: Wali kelas VIII SMP N 4 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan siswa yang mempelajari pelajaran KTM kelas VIII di SMP N 4 Rambatan berjumlah 109 orang siswa. Dari siswa yang belajar KTM ditemukan masalah nilai siswa masih banyak

yang rendah, lebih jelasnya dari kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, siswa yang tuntas sebanyak 32 orang siswa, kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 77 orang siswa. Dari hasil nilai rapor siswa kelas VIII di SMP N 4 Rambatan prestasi siswa pada mata pelajaran KTM rendah.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang mendasari motivasi siswa ingin belajar mata pelajaran tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik (tekun, ulet, tidak cepat bosan) dan faktor ekstrinsik
2. Motivasi belajar siswa berbeda-beda sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa juga berbeda-beda
3. Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa
4. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan pada: Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tradisi Minangkabau (KTM) di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM yang meliputi: tekun, ulet, tidak cepat bosan (semangat).
2. Prestasi belajar diperoleh dalam bentuk nilai atau angka pada semester Januari- Juni tahun pelajaran 2010-2011 pada pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar
3. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis angkat maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rambatan Kabupaten Tanah Datar

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi:

1. Guru yang mengajar pada mata pelajaran KTM dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengajarkan pelajaran KTM
2. Siswa untuk lebih tambah termotivasi untuk menguasai kompetensi-kopetensi yang ada.
3. Sekolah sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya mata pelajaran KTM
4. Peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya yang berkenaan dengan fokus penelitian, serta untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian program Srata

satu(S1) pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Menurut Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbinsyah (2003:20) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut Soemanto (1990:98) bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Sedangkan Djamarah (1994:20) mengemukakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Harahap (1994:21) berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Sardiman

(1990:73) juga menyatakan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk perubahan tingkah laku, perubahan itu meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dan menghasilkan kesenangan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa.

Prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rambatan ditentukan oleh motivasi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal dapat diperoleh melalui usaha belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu menyerap bahan pengajaran yang diberikan oleh guru. Hamalik (1983:30) cara belajar yang efisien akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak efektif akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil, dari proses belajar yang diikuti mulai dari persiapan, proses dan prestasi belajar dikalkulasikan dalam rata-

rata nilai tercantum pada buku Laporan Pendidikan atau Rapor pada tiap akhir semester dinyatakan dengan angka-angka dan huruf. Angka terendah untuk nilai mata pelajaran KTM adalah 70 dan tertinggi 100. Apabila hasil akhir dibawah 70 nilai tidak ditulis dalam Laporan Hasil Belajar karena harus diproses lagi dengan memberikan tugas tambahan atau remedial sampai tuntas sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan aturan pemberian nilai pada buku Laporan Hasil Belajar.

Tabel II. Kriteria Penilaian

Kategori	Keterangan	
Lulus memuaskan	(9,00 s/d 10,00)	A
lulus Amat baik	(7,51 s/d 8,99)	B
Lulus baik	(6,00 s/d 7,50)	C
Remedial	5,99	D

Sumber data: Wali kelas VIII SMP N 4 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan ada empat kriteria nilai 90-100 lulus memuaskan, nilai 80-90 lulus amat baik, 70-80 lulus baik, <70 remedial, maka prestasi belajar akan terlihat sesuai dengan standar kelulusan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian diatas.

B. Motivasi Belajar KTM

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Nasution

(1995:73) menyatakan motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Nasution (1995:73) motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi menurut Slameto (2000:36) adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Prayitno (1989:10) motivasi adalah keinginan bertindak disebabkan faktor pendorong dari dalam diri atau internal tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi faktor-faktor dari lingkungan. Kemudian Sabri (2001:900) juga mengungkapkan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Purwanto (1990:71) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat dan tekun akan berhasil dalam mencapai prestasi. Makin tepat motivasi ekstrinsik yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Donald (2004:39) mengemukakan motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tetapi menurut Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi juga mempunyai fungsi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar

akan menunjukkan prestasi yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2. Pelajaran KTM

Keterampilan adalah kegiatan yang tidak bisa dilakukan semua orang. keterampilan membutuhkan sebuah daya imajinasi yang tinggi dari peserta didik. Keterampilan merupakan pengetahuan eksperiensial yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus secara terstruktur sehingga membentuk kebiasaan. (Moedjiono 1993:14) Menurut Semiawan (2007:10) menyatakan bahwa keterampilan adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru. Mudjiono (1999:113) mengungkapkan bahwa keterampilan bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kamapuan yang dimiliki peserta didik. Keterampilan adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan- kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

Menurut Amri (2004:12) KTM adalah salah satu upaya membudayakan anak didik di Ranah Minang agar tetap mengenal budaya Minangkabau sekaligus mampu berfikir global. Tujuan KTM yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Adapun tujuan dari mata pelajaran KTM Amri (2004:5) ini adalah upaya nyata untuk mendidik peserta didik, tidak hanya dalam formal maupun informal

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual.

Ruang lingkup mata pelajaran KTM memiliki cakupan sangat luas, karena KTM memuat keterampilan yang ada di ranah Minang, maka KTM merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh masyarakat Minang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Bagian bahan pengajaran mata pelajaran KTM meliputi :

- a. Membuat blus dan rok

Dalam materi pembuatan blus dan rok, guru memberikan materi apa yang dimaksud dengan blus dan rok. Setelah siswa paham dengan materi blus dan rok dilanjutkan pembuatan pola blus dan rok, dan dilanjutkan dengan menggunting, menjahit dan finishing.

b. Membuat pola baju kurung

Dalam materi membuat baju kurung guru menerangkan atau memberi pemahaman tentang baju kurung dan penempatan pemakaian baju kurung, bentuk baju kurung. Setelah siswa paham dengan apa yang dimaksud dengan baju kurung, maka dilanjutkan dengan membuat pola baju kurung.

c. Membuat pola baju randai

Dalam materi membuat pola baju randai guru menerangkan atau memberi materi mengenai baju randai, kapan pemakaian baju randai, model baju randai. Setelah siswa paham dengan apa yang dimaksud dengan baju randai, maka dilanjutkan dengan pembuatan pola baju randai.

d. Menyulam

Dalam materi menyulam diberikan pemahaman tentang menyulam media menyulam dan cara menyulam.

e. Menisik

Menisik yaitu menjahit yang tidak mempunyai pola atau tidak perlu dengan pola melainkan menembal pakaian. Sesuai dengan besar atau kecilnya pakaian yang akan ditambal.

Kedalaman pembahasan materi pengajaran tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya.

3. Motivasi Belajar KTM

Motivasi belajar pada mata pelajaran KTM adalah dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri mengikuti atau melakukan aktivitas belajar Keterampilan Tradisional Minangkabau. Alex (2003:188) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri: a) Tekun, b) Ulet, c) Tidak cepat bosan atau semangat.

a. Tekun

Menurut Alex (2003:188) Tekun adalah salah satu sifat dari orang yang berprestasi. Kemudian menurut Yudi (2002:123) tekun adalah bersungguh-sungguh dengan memusatkan pikiran dalam belajar. Sedangkan menurut kamus besar indonesia tekun adalah kesungguhan dalam belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tekun adalah suatu hal bersungguh-sungguh dengan memusatkan pikiran dalam belajar.

Siswa yang berprestasi dalam belajar pasti memiliki sifat tekun. Siswa yang mempunyai sifat tekun akan terjauh dari sifat putus asa, khususnya pada mata pelajaran KTM. Dengan tekun siswa akan senantiasa setia terhadap tanggung jawabnya dalam belajar, contohnya dalam membuat tugas-tugas teori maupun tugas keterampilan yang diberikan guru mata pelajaran KTM. Dengan tekun pelajaran yang sulit akan menjadi menyenangkan. Ketekunan memiliki posisi sangat penting dalam belajar. Sudah banyak experiment yang

menyebutkan bahwa kunci prestasi setiap siswa adalah tekun. Menurut Alex (2003:191) Manfaat dari tekun antara lain; 1) menumbuhkan jiwa sabar bagi setiap siswa. 2) sikap tekun dapat membuat belajar menjadi menyenangkan.3) dengan tekun maka tugas akan terselesaikan dengan baik.4) memotivasi kita sehingga terus berkembang 5) membuat orang mempercayai prestasi yang kita capai. Dengan berbagai macam manfaat tekun, maka selayaknya siswa memiliki sifat tekun agar siswa menjadi siswa yang berprestasi pada mata pelajaran KTM. Setiap siswa menginginkan sifat tekun namun tidak semua siswa mampu menerapkan sifat tekun. Karena hanya siswa yang memiliki kemauan kuat dalam meraih prestasi belajar. Akan tetapi ketekunan diri kita juga dapat kita peroleh dengan melakukan tindakan yang harus kita lalui dalam proses pembelajaran KTM. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk meraih sikap tekun antara lain;1) berkonsentrasi dalam belajar 2) selalu belajar hal yang baru 3) selalu bersabar dalam setiap langkah pelajaran 4) menahan amarah 5) tidak mau menyalahkan teman 6) selalu intropeksi diri 7) selalu menghargai dan menghormati diri sendiri maupun orang lain. Dengan mempraktekkan latihan tersebut maka kita akan sedikit demi sedikit memiliki sifat tekun, dalam kenyataannya sifat tekun ini akan sulit diraih oleh setiap siswa. Namun apabila kita berusaha keras untuk menggapainya dan beriktikad baik memilikinya hal tersebut mudah diraih.

Menurut pendapat di atas Hamzah (2008:28) juga menyatakan:

Siswa yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tekun belajar. Sebaliknya, apabila

siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka siswa tidak akan tahan lama belajar. Siswa mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar. Apabila siswa termotivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

b. Ulet

Bersikap ulet berarti kita tangguh dan gigih dalam belajar. Siswa yang ulet dalam belajar walau menghadapi kesulitan dan kegagalan mereka terus memiliki fighting spirit (jiwa pejuang) dalam dirinya sehingga dia tidak mundur dan menyerah begitu saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia ulet berarti liat, kuat, tidak mudah putus. Atau berusaha terus dengan giat, tanpa putus asa dan kemauan keras serta menggunakan kecakapannya untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan menurut Alex (2003:190) keuletan adalah ketahanan dan kekerasan hati, kecakapan dan ketahanan berjuang. Kemudian menurut Winkel (2009:5) ulet adalah suatu hal yang tidak mudah putus asa disertai dengan kemauan keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Menurut kamus besar Indonesia ulet adalah tidak mudah putus asa, ketabahan dan kekerasan hati, kecakapan dan kegiatan bersungguh-sungguh. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ulet adalah melakukan sesuatu tanpa putus asa yang disertai kemauan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian ini kita melihat bahwa siswa yang ulet dalam mengerjakan tugas-tugas keterampilan maupun tugas teori maka akan sulit untuk dikalahkan dan ditaklukkan, karena mereka memiliki ketahanan hati dan daya juang yang tinggi. Siswa yang ulet dalam mengerjakan tugas keterampilan akan mendapatkan hasil pekerjaan yang memuaskan dan hasil pekerjaan yang rapi. Siswa yang ulet akan berjuang dengan sekuat tenaganya untuk mencapai prestasi pada mata pelajaran KTM. Sehingga kita melihat dalam belajar bahwa siswa yang berprestasi bukanlah siswa pintar, tapi mereka yang ulet dalam belajar dengan hasil keterampilan yang rapi dan bersih. Dari beberapa pengertian ulet dapat disimpulkan ulet adalah kemampuan mengatasi tantangan dan mengubahnya menjadi peluang.

c. Tidak cepat bosan (Semangat)

Sesuatu yang paling cepat membuat kita berhenti dalam belajar khususnya pelajaran yang meliputi teori dan praktek pada mata pelajaran KTM adalah kebosanan, kecuali dalam keadaan terpaksa tentunya kita akan belajar. Cepat bosan biasanya disebabkan oleh kurang semangat. Jika semangat kurang pada keterampilan maka hasil pekerjaan tidak akan rapi dan tidak sesuai dengan semestinya. Cepat bosan juga berpengaruh pada keinginan belajar dan potensi mencapai keadaan yang lebih baik pun menurun.

Tidak cepat bosan (Semangat) adalah perasaan hati yang dilandasi oleh kekuatan dan kegairahan dalam rangka memperoleh suatu perubahan tingkah laku (<http://hariyanto.blogspot.com/2008/10/>). Sedangkan menurut Winkel (2009:17) tidak cepat bosan (semangat) belajar adalah energi terbesar dalam

diri yang akan mampu membangkitkan kemampuan belajar. Kemudian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia semangat memiliki beberapa pengertian diantaranya semangat pertama, semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk. Artinya semangat adalah yang membuat makhluk itu menjadi hidup dan bergerak. Kedua semangat adalah kekuatan (kegembiraan, gairah) bathin atau suasana batin. Artinya semangat adalah kekuatan yang muncul dari jiwa dan bathin manusia yang menimbulkan gairah dan kegembiraan dalam belajar, sehingga ketika bersemangat maka belajar yang kita laksanakan menjadi terasa ringan dan mudah untuk dikerjakan. Inilah yang akan membuat energi mental kita menjadi kuat sehingga tidak mudah menyerah dan loyo menghadapi tantangan. Ketiga semangat adalah nafsu (kemauan dan gairah) untuk bekerja dan berjuang. Artinya semangat adalah nafsu yang positif untuk menggerakkan manusia untuk bekerja dan berjuang dalam menggapai cita-cita hidupnya.

Dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa tidak cepat bosan (semangat) belajar adalah kegairahan atau nafsu yang positif untuk melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran KTM yang meliputi pelajaran teori dan praktek.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan dapat diambil bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan adanya ketekunan, ulet, tidak cepat bosan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian pada motivasi belajar

tersebut indikator yang diambil adalah:1). Tekun, 2). Ulet, dan 3) Tidak cepat bosan.

C. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Dalam proses belajar pada mata pelajaran KTM mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar pada mata pelajaran KTM di SMP 4 Rambatan.

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar KTM di SMP 4 Rambatan, motivasi sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.

D. Kerangka Konseptual

Motivasi belajar diyakini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran KTM. Tanpa

motivasi yang tinggi maka prestasi siswa akan rendah. Ketekunan dalam belajar terutama akan dipengaruhi oleh motivasi karena siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga, agar prestasi belajar yang dicapainya berhasil dengan baik. Siswa yang tinggi motivasinya akan berusaha belajar dengan ulet. Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri siswa baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan perbuatan belajar. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas diyakini variabel motivasi belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajarnya. Secara skematik kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar I: Kerangka hubungan antar variabel

E. Hipotesis Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah dan landasan teori, perumusan hipotesis yang diajukan adalah; H_a , terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran KTM

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dikemukakan kesimpulan yang memuat gambaran-gambaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya beserta saran-saran berdasarkan kesimpulan penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan di atas rata-rata karena yang memperoleh nilai di interval 152-156 dan 147- 151 sebanyak 15 orang (37.5 %)
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan dengan rata-rata persentase sebanyak 14 orang (35.0%)
3. Berdasarkan hasil penelitian, harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka disimpulkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) sebagaimana yang dinyatakan diatas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan uji t, hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} 4,84. Dari tabel distribusi studen t dengan dk 32 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{tabel} = 1,684$. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan. Dari hasil analisis data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan sebesar 37,5 % motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP N 4 Rambatan dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan motivasi belajar yang bersifat mendukung dan dapat meningkatkan prestasi belajar, seperti dorongan untuk mencapai prestasi belajar.
2. Hendaknya siswa dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dan menumbuhkan keinginan untuk lebih giat dalam proses belajar mengajar sehingga termotivasi dan prestasi belajar dapat ditingkatkan lagi, khususnya prestasi belajar pada mata pelajaran KTM.
3. Hendaknya membuat program evaluasi terhadap prestasi belajar, sehingga dapat mengembangkan metode belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan sehingga dapat peningkatan prestasi belajar dan mutu lulusan.

4. Dalam penelitian ini motivasi belajar belum mendukung sepenuhnya untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga perlu diadakan penelitian lanjut untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran KTM di SMP N 4 Rambatan.
5. Hendaknya peneliti dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dalam pengetahuan kajian ilmiah khususnya yang berkenaan dengan fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, S. (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya,
- Amri nuri (2004). *Keterampilan Tradisi Minangkabau*, Padang: Bumi Aksara
- Hamzah (2008). *Teori motivasi & dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamarah, S.(1994). *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhibbinsyah (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Oemar (2000). *Psikologi belajar dan mengajar* , Bandung : Sinar Algesindo.
- Nasution .S (1997). *Didaktif azaz-azaz pengajaran* Bandung ; Bina Aksara
- Prayitno (1989). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta : PTLBK
- Purwanto, N (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Slameto, dkk. (1995). *Belajar dan factor-faktor mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Sudirman, A.M.(1994). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Rajawali
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV ALFABETA
- Sumadi (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Winkel (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia,

<http://www.ebahana.com/warta-2008-Kiat-Mempertahankan-Pendapat.html>